AGAMA BAGI LANSIA
Reorientasi Pengayaan Agama Bagi Kaum Lansia

by Sukiyat Sukiyat

Submission date: 28-Mar-2023 12:22PM (UTC+0700)
Submission ID: 2048811851
File name: 20896-61724-1-SM.pdf (347.76K)
Word count: 3952
Character count: 25293

AGAMA BAGI LANSIA
Reorientasi Pengayaan Agama Bagi Kaum Lansia

Abu Bakar
Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: abubakar@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir
Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: m.yasir@uin-suska.ac.id

Suryan A. Jamrah
Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: suryan.aj@ymail.com

Sukiyat
Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
Email: sukiyat@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Agama selain memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan juga memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan atau arahan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi gerarasi muda maupun para usia lansia yaitu dengan menerapkan pada dirinya nilai keadilan, persaudaraan, persamaan, toleransi dan pengorbanan. Para remaja diharuskan untuk membekali dirinya dengan nilai-nilai tersebut. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh adanya kematangan seksual dan keadaan relatif mandiri. Tetapi remaja seringkali belum mampu untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pengendalian emosi secara maksimal, sehingga remaja terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Sedangkan usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. pembinaan kehidupan beragama lanjut usia di panti sosial yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna kepada warga negara Indonesia laki-laki dan perempuan yang telah berusia 60 tahun ke atas untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam hal kehidupan keagamaan.

Kata kunci: *Agama, Lansia, Remaja*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat istimewa, karena manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberi akal dan pikiran untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai – nilai moral yang berlaku sesuai dengan kehendaknya, lingkungan, dan ajaran agama yang di anutnya. Nilai – nilai dan norma – norma yang memberikan arah dan makna bagi manusia dalam bertindak ialah agama.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikordrati (Supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai – nilai bagi kehidupan manusia sebagai

orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari – hariDewasa ini di Indonesia kita mengenal banyak organisasi dan perkumpulan yang bergerak di bidang dakwah pendidikan dan dibidang kegiatan sosial lainnya. Organisasi dan kumpulan tersebut semuanya bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dakwah dan memajukan dunia pendidikan.

Dengan demikian di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mareka berada pada usia umur menunggu datangnya kematian. Akibat dari perubahan tersebut seringkali menyebabkan mareka kehilangan semangat. Pematangan mental dan pematangan keagamaan yang baik akan mengantarkan orang usia lanjut pada keimanan yang baik pula.Namun dalam kenyataan sehari-hari sering ditemukan pada usia lanjut kurang mempu mempersiapkan diri dengan mentalitas dan wawasan yang kurang mampu dalam menjalani kehidupannya.

Masalah ini terjadi berawal dari keresahan dan kekurangsiapan pada fase sebelumnya. Oleh sebab itu, banyak terjadi ketimpangan kehidupan disebabkan oleh kurangnya kesiapan mentalitas keagamaan. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur jema'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan di ridhai oleh Allah SWT.

Dengan demikian majelis taklim dapat diartikan sebagai salah satu lembaga pembinaan umat islam dalam usaha memahami ajaran-ajaran islam dan dari lembaga ini diharapkan untuk bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi umat islam khususnya pada generasi muda, usia lanjut, dan bagai mana pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun permasalahan yang akan di akat di dalam artikel ini berkisar hal-hal sebagai berikit**:** Apa yang di maksud dengan agama? Bagaimana Peran Agama Dalam Kehidupan Generasi Muda? Bagaimana kondisi usia lanjut? Bagaimana Pembinaan Keberagamaan Pada Usia Lanjut? Apa yang di maksud dengan majlis ta'lim? Bagaimana Pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari?

Peran Agama Dalam Kehidupan Generasi Muda, Lansia dan Pengaruhnya

Definisi Agama

Pengertian agama dari segi istilah dapat dirumuskan sebagai pengakuan terhadap adanya hubungan manusia terhadap kekuatan ghaib yang harus dipatuhi, kekuatan ghaib itu menguasai manusia, dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rosul (Saleh, 2005:4).

Definisi Agama nenurut Nurcholis Madjid (2000:91) adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho atau perkenan Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur_berakhlaq karimah_, atas dasar percaya/iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari Kemudian.

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia-dalam seseorang tentang ke-tuhanan disertai keimanan dan peribadatan.Pengalaman dan penghayatan itu merangsang dan mendorong individu terhadap hakikat pengalaman, kesucian, penghayatan "kehadiran" Tuhan atau sesuatu yang dirasakannya supernatural dan di luar batas jangkauan dan kekuatan manusia. Pengalaman ini bersifat subyektif yang sukar di terangkan kepada orang lain .Keimanan akan tumbuh disertai penghayatan ke-Tuhanan ,sedangkan peribadatan yakni sikap dan tingkah laku keagamaan merupakan efek dari adanya penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan. Peribadatan adalah reaksi keimanan.Agama bukanlah sekedar kumpulan filsafat tentang dunia lain tapi agama harus disertai tindakan konkret. Agama bukan berisi kepercayaan saja,tapi agama adalah keimanan yang mengharuskan tindakan dalam tiap-tiap aspeknya. (Ahyani, 1995:46).

Menurut Drajat (1970:74), konversi agama itu melalui proses-proses jiwa sebagai berikut:

Pertama, Masa tenang pertama, yaitu suatu keadaan dimana seseorang meras bebas menjalankan sesuai dengan keinginannya. Biasanya bersikap acuh tak acuh terhadap Agama bahkan menentang Agama.

Kedua, Masa ketidak tenangan, pada masa ini timbul terjadinya konflik internal dan pertentangan batin, merasa gelisah, putus asa, panic, dan lain sebagainya yang disebabkan oleh moralnya.

Ketiga, Peristiwa konversi, setelah peristiwa diatas terlewati maka sampailah pada puncaknya yaitu masa konversi.

Keempat, Keadaan tenang dan tentram, masa konversi sudah lewat timbul rasa penyerahan diri dan kondisi jiwa yang baru.

Kelima, Ekspresi konversi dalam hidup, pada fase ini seseorang melakukan tindakan, kelakuan, sikap, perkataan sesuai dengan ajaran agama.

Peran Agama Dalam Kehidupan Generasi Muda

Agama selain memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan juga memiliki nilai-nilai agama yang dapat dijadikan landasan atau arahan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menerapkan pada diri kita nilai keadilan, persaudaraan, persamaan, toleransi dan pengorbanan. Oleh karena itu para remaja diharuskan untuk membekali dirinya dengan nilai-nilai tersebut. Remaja

merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh adanya kematangan seksual dan keadaan relatif mandiri. Tetapi remaja seringkali belum mampu untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pengendalian emosi secara maksimal, sehingga remaja terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja awalnya adalah sesuatu yang lumrah terjadi di tengah – tengah masyarakat. Namun kemudian membuat masyarakat risih, bahkan sampai ke tahapan yang mengkhawatirkan, seperti keberanian melakukan pemukulan yang melenyapkan nyawa. Kenakalan remaja muncul di sebabkan keinginan menunjukkan keakuan, aktualisasi diri yang tersalah dalam perwujudannya. Kenakalan remaja muncul sebagai protes terhadap dirinya yang dipandang lemah. Kenakalan remaja dapat juga terjadi sebagai upaya pembuktian keberanian dalam mengambil resiko.

Kenakalan remaja adalah bagian dari perilaku menyimpang, karena ia merupakan hal yang tidak wajar berlaku pada remaja. Remaja seharusnya adalah seorang individu yang wujud di usia sekolah, mereka seharusnya konsentrasi terhadap pendidiikan (Rajab, 2012:86). Rendahnya kemampuan remaja dalam pengendalian emosi disebabkan oleh tidak dijalankannnya nilai-nilai ajaran agama dengan baik. Untuk mencegah hal-hal tersebut mereka harus mempunyai kriteria-kriteria remaja muslim, diantaranya :

1. Memiliki aqidah yang bersih,
2. Selalu menjalankan ibadah yang benar,
3. Memiliki akhlaq yang kukuh dan mulia,
4. Cerdas dalam berfikir,
5. Pandai mengatur waktu,
6. Dapat berjuang melawan hawa nafsu,
7. Mampu menyelesaikan masalah, dan
8. Bermanfaat bagi orang lain.

Setiap pemuda memiliki peran dalam upaya penegakan dakwah dan hukum-hukum islam. Tapi tugas ini sering terlupakan oleh sebagian remaja islam karena disibukkan dengan berbagai hal yang secara tidak sadar meracuni pemikiran pemuda islam. Dalam islam, masa remaja adalah saat-saat yang paling menentukan dalam sejarah hidup seseorang. Disanalah manusia mulai membentuk jatidiri, akankah ia menempuh jalannya orang-orang yang selamat ataukah berbalik menempuh jalannya orang-orang celaka. Maka sangat ditekankan para remaja untuk membekali dirinya dengan akhlaq yang mulia.

Manusia akan hidup bahagia baik didunia maupun akhirat karena memiliki akhlaq yang mulia. Remaja dalam kehidupan memiliki peran serta yang penting dilingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa. Setiap remaja memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kepribadian, memperbaiki segala bentuk kekurangan diri dan menyampaikan hal-hal kebaikan kepada orang terdekat yaitu keluarga. Selain itu, remaja harus pro-aktif dalam kegiatan sosial.

Mereka harus mampu mempunyai ide-ide baru untuk perbaikan sistem kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sebab merekalah yang kelak akan menjadi generasi pengganti saat ini.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa remaja pada dasarnya adalah suatu perkembangan fisik dan psikis pada manusia yang saling berkesinambungan. Akan tetapi dalam perkembangan agamanya remaja belum dapat mengaplikasikan ajaran agama secara mendalam dan mantap. Faktor yang mempengaruhi perkembangan keberagamaan pada remaja masih dipengaruhi dengan lingkungan sekitar dan kepribadian dari masing-masing individu, karena kepribadian berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan yang bilamana remaja memiliki kepribadian yang baik mereka tidak akan menyimpang dari aturan-aturan agama.

Periode Lanjut Usia

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai umur 60an sampai akhir kehidupan. Periode ini digambarkan dalam hadist sebagai berikut:

> "Masa penuaan umur umatku adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun" (HR Muslai dan Nasa'i) Mereka berkata: "Ya Rasulullah, barapakah ketetapan umur-umur umatmu?" Jawab beliau," saat kematian mereka (pada umumnya) antara usia enam puluh dan tujuh puluh" Mereka bertanya lagi: "Ya Rasulallah, bagaimana dengan umur delapan puluh?" Jawab beliau, "Sedikit sekali umatku yang dapat mencapainya. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencapai umur delapan puluh"(HR Hudzaifah Ibn Yamani). (Dikutip dari Hasan, 2006:117)

Masa ini dimulai sekitar usia 60, ketika seseorang mulai meninggalkan masa-masa aktif di masyarakat dan bersiap untuk hidup lebih menyendiri. Sangat berbeda dengan rata-rata orang yang ketakutan dengan datangnya usia tua, maka bagi Erikson ini adalah masa yang sama pentingnya dengan fase-fase sebelumnya. Bahkan, masa ini mungkin masa yang paling penting karena ini adalah masa terakhir di mana kita harus bersiap untuk meninggalkan dunia ini.

Tahap usia lanjut adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunanya lebih jelas dan lebih dapat di perhatikan daripada tahap usia baya. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada mahluk hidup,termasuk tubuh,jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional.

Adapun sebagai Ciri-ciri usia lanjut dapat dilihat hal-hal sebagai berikut (Hasan, 2006:118-122): 1). Kepadatan tulang dapat hilang; 2). Tulang belakang dapat memadat; 3). Membuat punggung menjadi terlihat lebih pendek atau melengkung; 4). Kekuatan tulang menurun dan menyebabkan kerapuhan (*osteoporosis*); 5). Persendian dapat menjadi kaku atau kurang fkeksibel: 6). Cairan sendi berkurang: 7). Otot menjadi kurang padat; 8). Membuat lengan dan kaki menjadi

lebih gemuk; 9). Jaringan otot menjadi lebih kurang fleksibel; 10). Otot kehilangan kekuatan; 11). Kulit menebal dan semakin kendur atau semakin banyak keriput; 12). Rambut menjadi putih dan putih; 13). Lapisan kulit paling luar (epidermis) menebal,meskipun jumlah lapisan sel relatif tidak berubah; 14). Jumlah sel yang berisi pigmen (*melanocytes*) berkurang; 15). Lebih pucat kurang bersinar; 16). Titik besar pigmen dapat muncul pada daerah yang sering terkena matahari; 17). Perubahan dalam jaringan konektif mengurangi kekuatan dan elastisitas kulit; 18). Pembuluh darah pada kulit menjadi lebih rentan,sehingga terlihat menjadi biru memar; 19). Kelenjar kulit menghasilkan minyak yang sedikit sehingga membuat kulit menjadi kering dan gatal-gatal,dan resiko untuk mengalami cidera kulit bertambah; 20). Masa sel syaraf berkurang,yang menyebabkan atrophy pada otak dan *spinal cord*; 21). Berat otak berkurang, dan masing-masing sel memiliki lebih sedikit cabang (*Dendrit*); 22). Refleks dapat berkurang atau hilang; 23). Alat-alat indera menjadi kurang tajam; 24). Gendang telinga menebal sehingga tulang dalam telinga dan struktur lain terpenngaruh; 25). Mata memproduksi lebih sedit air mata sehingga membuat mata menjadi kering; 26). Pupil dapat bereaksi lebih lambat terhadap perubahan cahaya gelap dan terang; 27). Toleransi mata terhadap silau berkurang; 28). Mata tenggelam ke kantung belakang; 29). Otot mata menjadikan mata kurang dapat berputar secara penuh; 30). Kesulitan untuk membedakan warna biru dan hijau; 31). Rentan terserang penyakit; dan 32). Terjadi penurunan kemampuan berfikir, mereka lebih banyak mengingat masa lalu dan sering kali melupakan apa yang baru di perbuatnya.

> *"…dan diantara kamu ada yang dikembalikan pada umur yang paling hina(tua renta),supaya dia tidak mengetahui segala sesuatupun yang pernah di ketahuinya.* (QS Al-Nahl 16;70).

Pada masa ini, mereka juga merasa usiannya telah semakin mendekati akhir kehidupan,sehingga mereka lebih banyak mengingat kematian daripada sebelumnya.

Pembinaan Keberagamaan Pada Usia Lanjut

Untuk menyamakan persepsi dan operasionalisasi konsep-konsep yang digunakan dalam kajian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelasakan antara lain:

Pertama, Pembinaan: yaitu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas, 1991);

Kedua, Kehidupan beragama: yaitu mengenai realita pemahaman, kegiatan dan pengamalan agama, baik oleh individu maupun kelompok.

Ketiga, Lanjut usia (lansia): yaitu setiap warga negara Indonesia laki-laki dan perempuan yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik potensial maupun tidak potensian (Keputusan Mensos RI, No.15/HUK/2007).

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan kehidupan beragama lanjut usia di panti sosial yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna kepada warga negara Indonesia laki-laki dan perempuan yang telah berusia 60 tahun ke atas untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam hal kehidupan keagamaan.

Kehidupan keagaman pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M.Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan ole Cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel yang berusia 60-100 tahun. Temuan menunjukkan secara jelas kecendrungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini sedangkan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai dengan seratus persen setelah usia 90 tahun (Jalaluddin, 2007:103).

Dalam buku *Psikologi Agama,* Jalaluddin (2007) menuliskan beberapa ciri-ciri keberagaman manusia pada usia lanjut secara garis besarnya adalah:

1. Kehidupan keberagaman pada usi lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan;
2. Meningkatkan mulai munculnya pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh;
3. Sikap kebragaman cendrung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur;
4. Meningkatnya kecendrungan untuk menerima pendapat keagamaan;
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang sejalan dengan pertambahan usia lanjut;
6. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat) Sebuah penelitian menyatakan bahwa lansia yang lebih dekat dengan agama menunjukkan tingkatan yang tinggi dalam hal kepuasan hidup, harga diri dan optimisme.

Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada lansia dalam hal menghadapi kematian, menemukan dan mempertahankan perasaan berharga dan pentingnya dalam kehidupan, dan menerima kekurangan di masa tua.

Pengertian Majelis Taklim

Konsep majelis taklim berasal dari bahasa arab : jalasa, yaslisu, ijlis, majelis (isim makan) yang berarti tempat duduk atau suatu tempat duduk bersama dalam mengadu tempat atau saling bertukar pikiran. Sedangkan taklim ialah *'Allama, Yu'allimu, I'lim, Ta'lim* (Isim Masdar) yang berarti belajar atau pembelajaran Jadi majelis taklim dapat diartikan suatu`bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain yang di pimpin oleh beberapa orang ustadz atau ustadzah.

Majelis taklim mempunyai arti lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.

Sedangkan majelis taklim menurut Abbas Fadil adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri. Di selenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jama'ah telatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungan, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Hasbullah (1995:205) Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia. Meningkatkan kemajuan ilmu pengtahuan dan ketarampilan jama'ahnya, serta merantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan di ridhai Allah SWT.

Dari definisi di atas dapat penulisan kesimpulan bahwa peranan dilaksanakan oleh majelis taklim dalam rangka membina dan mengambangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta menjalin hubungan yang satun dan serasi baik dengan Allah SWT, manusia dan sekitarnya.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam islam walaupun tidak disebut majelis taklim. Pada zaman Nabi Muhammad SAW pengajian (pendidikan islam) untuk masyarakat yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arkam Bin Abil Arqam RA, di zaman Makkah dapat dianggap majelis taklim menurut pengertian sekarang.

Tentang fungsi dan peranan majelis taklim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan kepada publik opini agar mau bersikap dan berbuat sesuai dengan propagandis. Sifat propaganda masal, caranya memalui rapat umum, siaran radio, TV, flim, drama, spanduk dan sebagainya.
2. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan di susun oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training sentre dan sebagainya.
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan kepada pembangkitkan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi (Hasbullah, 1995:205).

Majelis taklim bertujuan untuk menumbukhkan dan mengembangkan doktrin-doktrin jihad, ijtihad dan mujahadah yaitu:

1. Jihad yaitu semangat untuk mencapai prestasi yang bersifat horizontal, maksudnya, manusia sebagai makhluk social dalam arti seluas-luasnya.
2. Ijtinhad yaitu semangat berjuang dalam tatanan intelektual atau intelektuliatas jamaahnya agar lebih dalam memiliki hidup.
3. Mujahadah yaitu usaha terus-menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada tuhan (taqarrub illa allah). Dalam hal ini lebih baik kepada hubungan vertical yaitu antara manusia dengan tuhannya (Fadil, 2001:184).

Sebagai lembaga non formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai teman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahmi missal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Pembinaan Keberagamaan Pada Usia Lanjut Melalui Majelis Taklim.

keberagamaan pada usia lanjut adalah ciri keberagamaan atau kepercayaan seseorang pada masa yang sudah melewati perkembangan pada masa sebelumnya hingga usia 60 tahun ke atas yang bertujuan dalam prilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Maka penting untuk dilakukan pembinaan yang intensif dan efisien di berbagai aspek, termasuk di dalamnya aspek keagamaan. Aspek keagamaan melalui jalur pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan amal ibadah dengan cara praktek/latihan mempertebal keyakinan akan kebenaran ajaran agama yang dianutnya.

Maka perlu adanya suatu wadah yang bisa menuntun mereka untuk tetap berada di jalan agama dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama,dengan demikian majelis taklim mempunyai peranan penting dalam mewujukannya,supaya para lansia bisa menyadari akan pentingnya beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar di hari tuanya mendapatkan ketenangan hidup, kebahagiaan (*happiness*), kedamaian (*peace*), kearifan (*wisdom)* dan ketentraman jiwa,dengan demikian diharapkan kesehatan para lansia baik jasmani maupun rohani tetap terjaga.

Dengan demikian, pembinaan rohani keagamaan sangat dibutuhkan bagi mereka.pembinaan keagamaan para lansia melalui majelis taklim diarahkan pada perubahan sikap mental keagamaannya.

Keadaan yang tadinya belum rajin beribadah, menjadi mau beribadah, yang semula menutup diri menjadi supel dan mudah berinteraksi dengan teman-temannya. Yang tadinya tidak peduli dengan lingkungannya, berubah menjadi tumbuh jiwa sosialnya.

Karena itu,majelis taklim sangatlah penting untuk melakukan pembinaan keagamaan bagi para lansia secara sistematis dan terarah.

Tujuannya bimbingan keagamaan lanjut usia melalui majelis taklim ialah:

1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi mental-spiritual,
2) Meningkatkan kesadaran dan motivasi melaksanakan ibadah,
3) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral, dan pengembangan kepribadian.

Program majelis taklim dalam melakukan pembinaan pada lanjut usia antara lain : bimbingan ibadah sehari-hari,pengajian, dan membaca Al Qur'an, yasinan dan tahlilan dan lain-lain.

Pengaruh Agama Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Besarnya peran agama dalam kehidupan sehari-hari memegang peran yang sangat penting. Dalam kehidupan di dunia ini harus terjadi keseimbangan antara spiritualitas dan aktivitas. Jika Spiritualitas yang terlalu besar, maka kehidupan dalam unsur materi (harta) akan kekurangan. Sebaliknya, jika aktivitas yang kita utamakan tanpa memperhatikan spiritualitas (agama) maka batin kita akan kekurangan makanan, dalam arti hati kita tidak akan tenang walaupun materi (harta) kita berlimpah.

Besarnya iman pun sangat berpengaruh dalam sikap kita menjalani kehidupan sehari-hari. Jika iman kita kuat, maka akan dimudahkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Akan diberikan kesabaran dalam menghadapi masalah ataupun cobaan yang melanda. Dengan keimanan yang tebal, hati kita akan tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan dijauhkan dari perbuatan yang keji dan munkar.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas baiklah saya akan membuat kesimpulan: bahwa pengertian agama dari segi istilah dapat dirumuskan sebagai pengakuan terhadap adanya hubungan manusia terhadap kekuatan ghaib yang harus dipatuhi, kekuatan ghaib itu menguasai manusia, dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rosul. Agama selain memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan juga memiliki nilai-nilai agama yang dapat dijadikan landasan atau arahan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menerapkan pada diri kita nilai keadilan, persaudaraan, persamaan, toleransi dan pengorbanan.

Oleh karena itu para remaja diharuskan untuk membekali dirinya dengan nilai-nilai tersebut. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh adanya kematangan seksual dan keadaan relatif mandiri. Tetapi remaja seringkali belum mampu untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pengendalian emosi secara maksimal, sehingga remaja terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. pembinaan kehidupan beragama lanjut usia di panti sosial yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna kepada warga negara Indonesia laki-laki dan perempuan yang telah berusia 60 tahun ke atas untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam hal kehidupan keagamaan.

Tujuannya bimbingan keagamaan lanjut usia melalui majelis taklim adalah meningkatkan kesadaran dan motivasi melaksanakan ibadah dan lain-lain. Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada lansia dalam hal menghadapi kematian, menemukan dan mempertahankan perasaan berharga dan pentingnya dalam kehidupan, dan menerima kekurangan di masa tua. Majelis taklim dapat diartikan suatu`bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain yang di pimpin oleh beberapa orang ustadz atau ustadzah.

Besarnya peran agama dalam kehidupan sehari-hari memegang peran yang sangat penting. Dalam kehidupan di dunia ini harus terjadi keseimbangan antara spiritualitas dan aktivitas. Jika Spiritualitas yang terlalu besar, maka kehidupan dalam unsur materi (harta) akan kekurangan. Sebaliknya, jika aktivitas yang kita utamakan tanpa memperhatikan spiritualitas (agama) maka batin kita akan kekurangan makanan, dalam arti hati kita tidak akan tenang walaupun materi (harta) kita berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani., Abdul Aziz, (1995)., *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila,* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Daradjat., Zakiah, (1970)., *Psikologi Agama,* Jakarta: Bulan Bintang

Fadil., Abbas, (2001)., *Sejarah Pendidikan* Sumenep: Al-Amien Printing.

Hasan., Aliah B Purwakania, (2006), *Psikologi Perkembangan Islami; Menyikapi Rentang kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hasbullah, (1995)., *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin, (2007)., *Psikologi keagamaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Madjid., Nurcholish, (2000)., *Masyarakat Religius, Membumikan nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat,* Jakarta: Paramadina, cet ke-II.

Rajab., Khairunnas, (2012)., *Psikologi Agama,* Yogyakarta: Aswaja presindo

Saleh., Abdul Rahman Saleh, (2005)., *Penididikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

AGAMA BAGI LANSIA Reorientasi Pengayaan Agama Bagi Kaum Lansia

ORIGINALITY REPORT

10%	%	%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	5%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1%
4	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		